

**PENGELOLAAN KOMUNITAS OMAH CANGKEM
DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK
MELALUI KARAWITAN**



**PROGRAM STUDI S1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2026**

**PENGELOLAAN KOMUNITAS OMAH CANGKEM
DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK
MELALUI KARAWITAN**



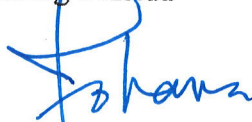
**PROGRAM STUDI S1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2026**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

PENGELOLAAN KOMUNITAS OMAH CANGKEM DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK MELALUI KARAWITAN diajukan oleh Isanitungga Banuputri NIM 1910177026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90302), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 12 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E, M.Si.

NUPTK 853775165252230122

Pembimbing II/Anggota

Rr. Vegasari Adya Ratna, S.Ant, M.A

NUPTK 2044770671230383

Cognate/Anggota

Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M

NUPTK 2337764665130373

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa Dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NUPTK 351748649130073

Ketua Jurusan/Program Studi
Tata Kelola Seni



Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M.

NUPTK 2337764665130373

PERNYATAAN

Nama: Isanatungga Banuputri

NIM : 1910177026

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *Pengelolaan Komunitas Omah Cangkem Dalam Membangun Karakter Anak Melalui Karawitan*, adalah betul-betul karya sendiri, bukan plagiat dan tidak dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi (kutipan) dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima saksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang diperoleh dari skripsi tersebut.

Yogyakarta, Juni 2026


Isanatungga Banuputri

MOTTO

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

Al-Insyirah · Ayat 6



PERSEMBAHAN



Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT
Skripsi ini kupersembahkan pada
Bapak dan Ibu tercinta
Semua orang yang berarti dalam hidupku

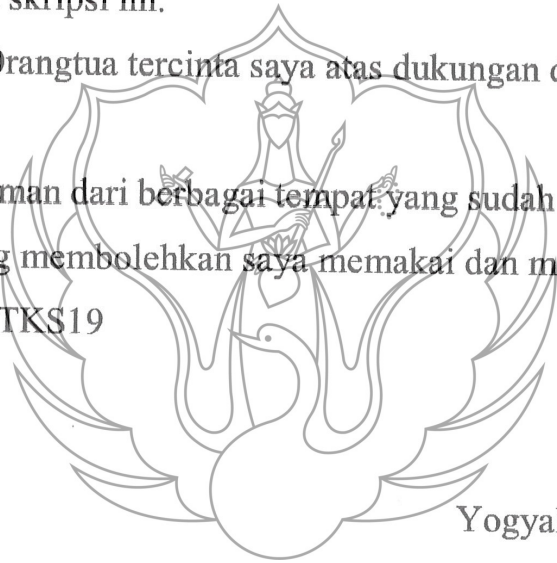
KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat, berkah dan hidayah serta karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul *Pengelolaan Komunitas Omah Cangkem Dalam Menciptakan Karakter Anak Melalui Karawitan* ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai kelulusan jengjang S-1 bagi mahasiswa program studi Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya kertas ini adalah berkat dukungan, bantuan, bimbingan, dorongan, dan informasi yang sangat berarti dari berbagai pihak, baik berupa bantuan moral maupun materi. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala fasilitas yang diberikan sehingga proses penulisan skripsi ini dapat berjalan lancar. Ucapan terimakasih juga rasa hormat penulis sampaikan kepada :

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
3. Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M selaku Ketua Jurusan Tata Kelola Seni
4. Dr. Mikke Susanto, S.Sn, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik

5. Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah informasi saran, pengarahan, dan motivasi.
6. Rr. Vegasari Adya Ratna, S.Ant, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi informasi saran, pengarahan, dan motivasi.
7. Seluruh staf dan dosen Tata Kelola Seni
8. Bapak Pardiman, Ibu Rusti dan MbK Larasati selaku informan yang telah memberikan informasi dan membantu saya dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada Orangtua tercinta saya atas dukungan dan doa tak henti-hentinya
10. Teman-teman dari berbagai tempat yang sudah memberi support saya, yang membolehkan saya memakai dan meminjam PC dan angkatan TKS19



Yogyakarta 5 Juni 2026

Penulis

ABSTRAK

Sanggar merupakan tempat bagi komunitas untuk berkegiatan. Sanggar merupakan lembaga pendidikan yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat yang sistemnya ada di luar pendidikan formal. Di sanggar komunitas dapat belajar untuk mengembangkan kemampuan, keahlian, dan potensi dirinya pada bidang tertentu. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengelolaan komunitas di Sanggar Omah Cangkem (OCM) serta mengetahui bagaimana kegiatan belajar karawitan di sanggar ini bisa mempengaruhi karakter anak. Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang datanya diperoleh menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi serta studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen komunitas di Sanggar Karawitan OCM membantu sanggar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sanggar. Manajemen komunitas mempunyai tujuan untuk menjaga dan membangun hubungan relasi sanggar dengan kolega. Disini hubungan itu dibangun dengan melibatkan orang tua dalam proses belajar di sanggar. Hubungan yang sudah dibangun ini menjadi sebuah akses untuk sama-sama belajar tentang bagaimana karakter anak. Temuan lain dari penelitian ini adalah belajar karawitan dapat membangun karakter anak melalui lirik lagu dan praktik karawitan (bermain alat musik gamelan.)

Kata kunci: Karawitan, Manajemen Komunitas, Komunitas

ABSTRACT

A sanggar is a place where communities can engage in activities. A sanggar is an educational institution organized by, for, and from the community, operating outside the formal education system. At a sanggar, community members can learn to develop their abilities, skills, and potential in specific fields. This study aims to describe community management at the Sanggar Omah Cangkem (OCM) and to determine how the karawitan learning activities at this sanggar can influence children's character. This is a descriptive qualitative study using a case study approach, with data collected through interviews, observations, documentation, and literature review. The results of the study indicate that the implementation of community management at the Sanggar Karawitan OCM helps the studio develop its potential. Community management aims to maintain and build relationships between the studio and its partners. Here, these relationships are fostered by involving parents in the learning process at the studio. These established relationships serve as a means for everyone to learn together about the children's character. Another finding of this study is that learning karawitan can build children's character through song lyrics and the practice of karawitan (playing gamelan instruments).

Keywords: Karawitan, Community Management, Community.

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	ii
PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	3
C. TUJUAN PENELITIAN.....	3
D. MANFAAT PENELITIAN.....	3
E. METODE PENELITIAN	3
F. METODE PENDEKATAN.....	4
G. METODE PENGUMPULAN DATA	4
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
A. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
B. LANDASAN TEORI	8
BAB III.....	10
PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN DATA.....	10
BAB IV PENUTUP	27
DAFTAR PUSTAKA	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sanggar adalah tempat untuk kegiatan seni, sedangkan komunitas merupakan kumpulan orang-orang yang berinteraksi karena adanya kesamaan minat, hobi, atau tujuan. Itu berarti sanggar berfungsi untuk menyediakan tempat bagi komunitas untuk berkegiatan.

Bangunjiwo merupakan Kelurahan Budaya (Desa Budaya) sejak 2017 berdasarkan Keputusan Gubernur DIY Nomor 262/KEP/2016 Tentang Penetapan Desa/Kelurahan Budaya. Sebagai Desa Budaya, Kelurahan Bangunjiwo memiliki beragam komunitas yang menjalankan budaya lokal. Menurut database dari website Kelurahan Bangunjiwo, tercatat bahwa Bangunjiwo mempunyai 88 komunitas seni yang aktif. Salah satu jenis komunitas seni tersebut adalah sanggar karawitan.

Sanggar termasuk kedalam Community Learning Center (CLC) ini merupakan lembaga pendidikan yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat yang sistemnya ada di luar pendidikan formal. Sistem ini bertujuan memberikan kesempatan pada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan, keahlian, dan potensi dirinya pada bidang tertentu. (UNESCO, 2016 dalam (Tohani et al., 2023)) Sanggar adalah CLC karena di sanggar terjadi proses belajar seni-budaya melalui kegiatan yang diadakan di sanggar tersebut.

Karawitan merupakan sebuah seni tradisi. Seni karawitan dapat diajarkan ke tiap generasi melalui pewarisan. Proses pewarisan atau proses menjadi pengrawit (penabuh gamelan) ini merupakan pendidikan non-formal yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, keahlian dan potensi seseorang bidang seni tradisi karawitan.

Komunitas lokal berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat. Komunitas lokal berperan penting sebagai aktor yang memahami secara langsung potensi dan tantangan yang dihadapi oleh

masyarakat, serta menjadi penggerak utama dalam proses membangun solidaritas dan kesadaran kolektif. (Alfidyah, 2025) Melalui sanggar, komunitas dapat melakukan aktifitas yang bisa meningkatkan kemampuan, keahlian, dan potensi dirinya pada bidang tertentu. Misalnya di suatu sanggar karawitan, sanggar itu membuat sebuah acara pertunjukan karawitan di Balai Desa. Ternyata acara tersebut sukses dengan dihadiri banyak tamu. Pihak Balai Desa melihat pertunjukan itu sebagai peluang. Dari situ sanggar lain juga diajak untuk mengadakan pertunjukan di Balai Desa. Akhirnya desa tersebut terkenal dengan seni karawitan.

Untuk meberdayakan masyarakat, diperlukan sebuah tata kelola yang baik. Dalam sebuah sanggar, tata kelola komunitas merupakan sebuah kebutuhan untuk memajukan sanggar. Melalui tata kelola (manajemen) komunitas, sanggar bisa memaksimalkan potensi mereka. Manajemen berfungsi untuk membuat komunitas bekerja secara sistematis sehingga tujuan mereka lebih mudah tercapai.

Manajemen komunitas mempunyai tujuan untuk menjaga dan membangun hubungan relasi sanggar dengan kolega. Dalam ranah seni pertunjukan, manajemen komunitas itu penting untuk membantu sanggar tetap ada, karena, sanggar adalah sebuah bagian kecil dari sebuah komunitas seni yang besar. Untuk tetap berada dalam orbit komunitas seni yang besar itu, sanggar harus sering memunculkan diri (*srawung*) dengan hadir di acara yang diadakan sanggar-sanggar lain atau acara punyanya seniman. Sehingga hubungan tetap terjalin. (wawancara dengan Pardiman dan Rusti, 2026)

Penelitian ini akan membahas tentang pengelolaan komunitas disebuah Sanggar Seni Karawitan yang berada di Kelurahan Bangunjiwo, tepatnya di Dusun Karangjati. Sanggar ini bernama Sanggar Omah Cangkem (OCM). Sanggar ini mempunyai kegiatan belajar karawitan yang diberi nama “Sragam ABG” (Srawung gamelan Ayo Bermain Gamelan) yang khusus untuk anak-anak yang ingin belajar karawitan. Tujuan dari kegiatan Sragam ABG adalah untuk mengenalkan gamelan ke anak-anak.

Namun dalam proses belajar karawitan ini, orang tua juga dilibatkan. Hasil dari keterlibatan semua elemen komunitas di sanggar OCM menghasilkan sebuah interkasi yang menarik untuk diteliti.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana pengelolaan komunitas di omah cangkem dapat membangun karakter anak melalui karawitan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Mendeskriskan pengelolaan komunitas di Sanggar Omah Cangkem serta mengetahui bagaimana kegiatan di sanggar ini bisa mempengaruhi karakter anak.

D. MANFAAT PENELITIAN

- a. Bagi Mahasiswa
Mengetahui tentang praktek pengelolaan sebuah komunitas seni.
- b. Bagi Institusi
Menambah wawasan tentang pengelolaan sebuah komunitas seni.
- c. Bagi Masyarakat
Menjadi bahan bacaan tentang pengelolaan sebuah komunitas seni.

E. METODE PENELITIAN

Metode adalah strategi yang digunakan untuk memperoleh data. Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan atau metode penelitian yang digunakan untuk memahami secara fenomena sosial atau perilaku manusia mendalam. Penelitian kualitatif melakukan penekanan pada konteks dan makna yang dihasilkan oleh interaksi individu dan kelompok pada penelitian yang dilakukan. (Nurhayati, 2024)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Deskriptif menurut (Sugiyono, 2020 dalam Hairani, et, al, 2023), adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya

satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Dapat disimpulkan kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang menjelaskan atau mendeskripsikan apa yang ada di lapangan. (Hairani, et al, 2023)

Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data. Hasil dari data tersebut kemudian digunakan untuk mendeskripsikan penemuan yang ada di lapangan.

F. METODE PENDEKATAN

Studi Kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris “Case Study” atau “. Kata “Kasus” diambil dari kata “Case” yang artinya ialah kajian atau peristiwa. Sedangkan “Study” mempunyai arti belajar, mempelajari, meneliti, dan menganalisis, dalam kata lain case study adalah mempelajari suatu kejadian, situasi, peristiwa atau disebut dengan fenomena sosial yang bertujuan untuk mengungkap kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat didalam kasus yang diteliti. (Nursapia Harahap, 2020) dalam (Ithami et al., 2024)

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus dipilih untuk memberi batas penelitian sehingga hanya terkunci pada suatu kasus. Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana pengelolaan komunitas di Sanggar Karawitan Omah Cangkem sehingga dapat membangun karakter anak-anak.

G. METODE PENGUMPULAN DATA

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. (Thalha & Anufia, 2019) Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan datang langsung ke sanggar OCM untuk melihat langsung interaksi yang terjadi di OCM.

2. Wawancara

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dinamakan interview. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau interview guide. (Thalha & Anufia, 2019) Wawancara merupakan salah satu dari instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian.

Instrumen wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat mengungkap informasi lintas waktu, yaitu berkaitan dengan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Dan data yang dihasilkan dari wawancara bersifat terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas, sehingga mampu membentuk informasi yang utuh dan menyeluruh dalam mengungkap penelitian kualitatif (Ulfatin dalam (Thalha & Anufia, 2019)). Wawancara ada dua macam yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang mempunyai ciri kurang diinterupsi dan arbiter. Wawancara ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. (Sugiyono., 2015)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan menyusun pertanyaan terlebih dahulu. Wawancara dilakukan secara terpisah kepada tiga narasumber yaitu Pardiman (Pemilik Sanggar sekaligus pengajar di Sanggar OCM), Rusti (Isteri Pardiman, seorang guru), dan Larasati (Orang tua murid).

3. Studi literatur

Studi literatur yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan) baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian yang terdahulu. Studi literatur atau studi pustaka bertujuan untuk

mencari berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. (Ansori & Martoyo, 2024)

4. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (Sugiyono., 2015) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi dilakukan ketika wawancara dengan narasumber dan ketika observasi langsung di lokasi. Penelitian ini mendokumentasikan data berupa foto dan rekaman wawancara.

